

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Konsep Desain Biofilik merupakan sebuah konsep yang menggambarkan bahwa manusia memiliki kecenderungan untuk bergantung dan tertarik kepada alam. Semirip apapun sebuah objek atau material buatan dengan objek atau material alam, tidak akan bisa menggantikan material yang langsung berasal dari alam. Efek yang dirasakan oleh alam bawah sadar manusia akan berbeda. Dengan mengaplikasikan elemen-elemen dari konsep Desain Biofilik ke dalam suatu desain rancangan, dapat memunculkan perasaan-perasaan yang berasal dari alam bawah sadar manusia. Perasaan tersebut misalnya adalah rasa kagum, nyaman, bahagia, takut, cemas, atau lainnya. Dimana munculnya perasaan-perasaan tersebut merupakan hal yang wajar karena kedekatan manusia dengan alam merupakan hal yang terus ada sejak lama.

Selain memunculkan perasaan-perasaan tertentu dari dalam diri manusia, mengaplikasikan elemen-elemen dari konsep Desain Biofilik ke dalam suatu rancangan juga dapat membantu menjaga kelestarian alam yang mungkin saja telah rusak dari konstruksi bangunan. Seperti penggunaan material beton atau pengrusakan hutan-hutan untuk dijadikan tapak bangunan. Namun, dengan memberikan elemen Biofilik seperti memanfaatkan unsur alam, mengaplikasikan unsur budaya setempat, memanfaatkan potensi tapak sesuai dengan kebutuhan pengguna sekitar, maupun memanfaatkan area lahan hijau dengan maksimal dapat mengurangi kerusakan yang dialami oleh alam pada daerah tersebut.

Mengaplikasikan elemen Desain Biofilik tidak hanya dapat dilakukan pada bangunan-bangunan yang masih berada dekat dengan alam, tapi justru dengan mengaplikasikannya pada bangunan yang berada di pusat kota, dapat membantu meningkatkan kualitas dari kota tersebut. Misalnya adalah dengan penggunaan *green roof* atau *green wall* yang secara visual sangat menarik perhatian masyarakat

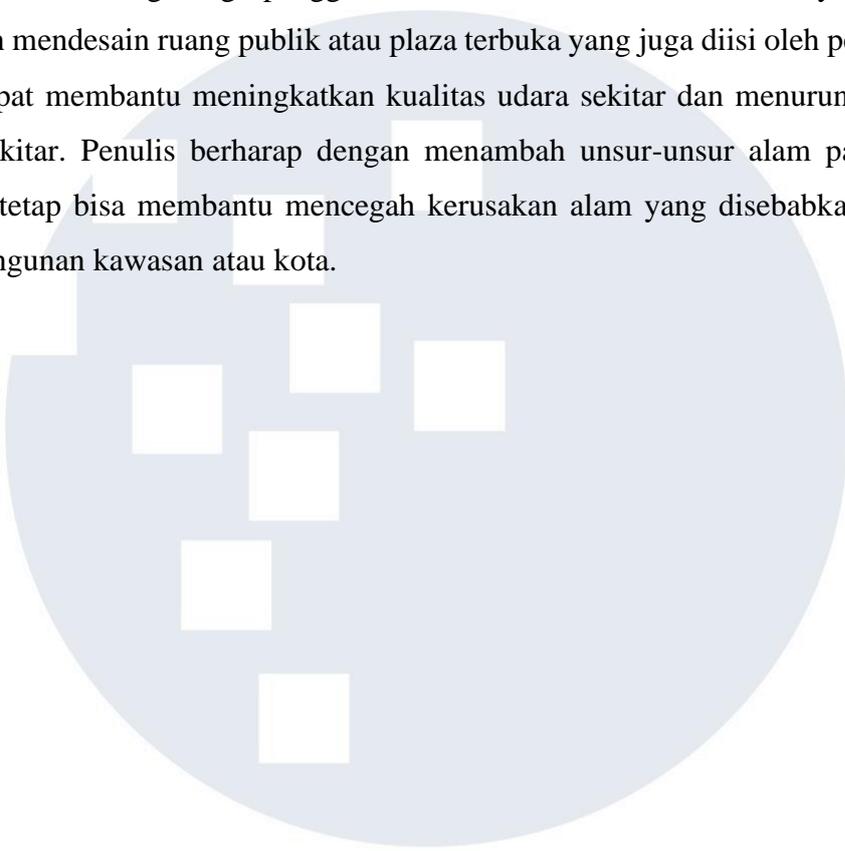
sekitar tetapi juga dapat memunculkan fungsi lain, seperti mendinginkan bangunan dan menyerap panas dari matahari. Pada penelitian ini, penulis menerapkan beberapa elemen *Environmental Features* pada desain rancangan ini. Penerapan elemen Desain Biofilik yang telah dijelaskan oleh penulis antara lain adalah, sirkulasi udara, pemanfaatan cahaya alami, view ke arah pantai atau alam, pemanfaatan vegetasi pada area plaza, dan juga penggunaan perforated façade sebagai aspek green building.

## 5.2 Saran

Pada penelitian kali ini, penulis berharap agar pembaca atau perancang yang membaca penelitian ini dapat melakukan observasi yang lebih mendalam di Ancol. Observasi yang dapat diperdalam adalah seputar aktivitas pendatang, kebutuhan pendatang maupun potensi wisata yang dapat berjalan dengan baik di Ancol. Dengan melakukan observasi yang lebih mendalam mengenai hal tersebut, akan lebih mudah untuk menentukan fungsi desain rancangan maupun mengolah layout dari desain tersebut agar dapat mempermudah pengunjung serta pengelola. Selain itu, penulis juga berharap pembaca dapat lebih memperdalam pengaplikasian dari aspek Desain Biofilik terutama pada elemen *Environmental Features* yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini. Aspek pada elemen tersebut tidak selalu harus diterapkan secara harfiah, dan penulis berharap pembaca atau perancang lain dapat memperdalam dan melakukan studi terhadap pengaplikasian aspek tersebut dalam bentuk lainnya. Pembaca juga dapat menyesuaikan pengaplikasian aspek tersebut ke dalam konteks Ancol dan konsep desain rancangan.

Penulis berharap penelitian ini memiliki peran dalam perkembangan arsitektur ke depannya di Indonesia. Dengan berkembangnya zaman dan teknologi, tidak jarang bahwa tanah atau hutan akan semakin berkurang dan digantikan dengan bangunan tinggi. Dengan adanya konsep Desain Biofilik, bangunan tinggi yang masif pun tetap bisa menunjukkan aspek alam yang dapat meningkatkan kualitas hidup manusia. Selain itu, dengan menerapkan konsep Desain Biofilik, diharapkan dapat mengurangi kerusakan terhadap alam dengan penggunaan material alam

tertentu atau mengurangi penggunaan listrik dan material berbahaya lainnya. Dengan mendesain ruang publik atau plaza terbuka yang juga diisi oleh pepohonan pun dapat membantu meningkatkan kualitas udara sekitar dan menurunkan suhu area sekitar. Penulis berharap dengan menambah unsur-unsur alam pada suatu desain tetap bisa membantu mencegah kerusakan alam yang disebabkan dengan pembangunan kawasan atau kota.



UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA